
**APAKAH NILAI ENTITAS PERTAMBANGAN DIPENGARUHI STRUKTUR
MODAL DAN PROFITABILITAS?**

Muhammad Ridwan¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
bosskidd.mr@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.ac.id

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Riset ini menargetkan agar mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas dengan nilai entitas. Analisis data memakai statistik deskriptif serta analisis linier berganda, dengan jenis data sekunder. Temuan riset menunjukkan bawasannya struktur modal dan profitabilitas tidak ada pengaruh dengan nilai entitas yang disebabkan apabila entitas mempunyai utang besar sampai dengan beberapa periode serta peningkatan profit namun keuntungan tersebut tidak dibagikan kepada pemegang saham menjadi dampak penurunan nilai entitas.

Kata Kunci : Struktur modal; profitabilitas; nilai entitas

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah entitas yakni untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham, bisa diartikan untuk memaksimumkan harga saham agar meningkatkan nilai entitas tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai entitas. Nilai entitas yang tinggi menjadi harapan para pemilik entitas, karena nilai yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pada sebuah entitas yang publik, nilai sebuah entitas tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa efek. Jika harga saham sebuah entitas meningkat, maka nilai entitas tersebut juga meningkat, demikian juga dengan kekayaan pemegang sahamnya.

Dengan adanya tujuan entitas untuk memaksimumkan nilai entitas, berarti menuntut entitas dalam pengambilan keputusan untuk memperhitungkan akibatnya

terhadap nilai maupun harga sahamnya. Bagi manajemen, nilai suatu entitas bisa memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja entitas di masa lampau serta prospek entitas di masa yang akan datang. Demikian juga mengenai keputusan pada struktur modal juga harus dievaluasi atas dasar akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya (Febrianti, 2012).

Sektor pertambangan memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia yang menjadi negara dengan hasil sumber daya alam berlimpah yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan nasional. Terlebih sektor pertambangan merupakan entitas yang memberi kontribusi terhadap perubahan IHSG di BEI dan jadi salah satu dari 9 sektor yang ada di BEI. Fenomena tahun 2015 ialah tahun yang memiliki banyak tantangan di sektor pertambangan. Melemahnya harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun lalu. Ini yang membuat entitas pertambangan berupaya keras dalam peningkatan produktivitas, beberapa berjuang untuk bertahan, bebarengan dengan pelepasan aset maupun penutupan entitas (Rembeth, 2016).

Efisiensi suatu entitas dipandang dari usaha entitas untuk mendapat laba serta bisa memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen entitas (Kasmir, 2015). Penting bagi investor dalam menganalisis kinerja keuangan entitas sebelum melakukan investasi. Ukuran kinerja keuangan berfokus pada bagian - bagian keuangan entitas bersumber pada laporan keuangan. Selain itu persaingan usaha yang kian ketat menjadi ancaman bagi entitas dalam menjaga sektor pertumbuhannya. Santika & Sudiyatno (2011) menyebut istilah struktur modal berhubungan dalam memastikan perbedaan utang dengan modal untuk pemakaiannya terkait sumber dana entitas. Sementara itu I. R. Dewi, Handayani, & Nuzula (2014) menyebut komponen yang ada pada struktur modal bisa menggambarkan perbedaan antar utang, modal pribadi serta aset. Sartono (2012) berpendapat bawasannya penjualan aset laba untuk modal pribadi dijadikan selaku dasar rasio profitabilitas untuk menguji tingkat keahlian entitas untuk menerima laba tinggi. Senata (2016) menyatakan pengukuran nilai entitas dikerjakan menempuh nilai harga pasar saham, dasar atas terjadinya harga saham entitas di pasar menjadi refleksi pemberian nilai oleh umum pada kegiatan entitas secara nyata dan penyebabnya karena adanya harga di pasar adalah menemukan titik - titik kepastian kekuatan permintaan serta penawaran harga antar pihak emiten dan investor. Harmono (2014)

mengungkapkan bawasannya nilai entitas merupakan kegiatan entitas yang dilihat dari harga saham yang terbentuk oleh permohonan dan penawaran di pasar modal yang membentuk penilaian publik dengan kegiatan entitas.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai entitas. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan entitas memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manager (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Dalam riset struktur modal memakai Debt Equity Ratio (DER) yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Teori tradeoff memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai entitas dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan finansial dan biaya keagenan. Teori trade-off juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan entitas (Pratiwi, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016).

Nilai entitas jadi pusat penting yang dilihat untuk penanam saham agar menginvestasikan modalnya dan sangat penting bagi entitas dalam menjaga stabilitas nilai entitas agar terlihat baik nilainya oleh investor, publik, dll. Maka dari itu investor akan melihat beberapa poin untuk memastikan nilai entitas tersebut diantaranya ialah struktur modal dan profitabilitas. A. S. M. Dewi & Wirajaya (2013) memiliki pendapat bawasannya sebelum pengambilan keputusan keuangan, manajer keuangan harus memikirkan target yang wajib diraih. Keputusan keuangan yang benar bisa menaikkan nilai entitas agar bisa menaikkan kesejahteraan pemilik entitas. Sianipar, (2017) dalam risetnya pada entitas sektor makanan dan minuman tahun 2010 - 2014 menyatakan bawasannya secara parsial struktur modal tidak berpengaruh dengan nilai entitas, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai entitas dan secara simultan menyebut bawasannya struktur modal dan profitabilitas ada kaitannya dengan nilai entitas. Pantow, Murni, & Trang (2015) menyatakan struktur modal memiliki pengaruh positif dengan nilai entitas, maka dapat disimpulkan bawasannya metode yang dipakai

dalam mengukur kinerja struktur modal entitas belum tercapai secara optimal sebab nilai entitas ditentukan oleh kesanggupan entitas mendapat laba dari aset - aset entitas atau kebijakan investasinya. Sementara itu riset yang dikemukakan Ikbal, dkk (2011) dan Pakpahan (2010) dalam Nofrita (2013), menunjukkan bawasannya ada pengaruh positif dengan nilai entitas. Peningkatan profitabilitas bisa menurunkan nilai entitas walaupun entitas mengalami kenaikan keuntungan tetapi entitas memakai laba untuk laba ditahan serta tidak diberi ke stackholder. Maka investor memandang sebagai sinyal negatif serta berdampak ke nilai entitas.

Bersumber pada riset terdahulu yang telah dilakukan Sianipar (2017) pada entitas sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014 dengan hasil bawasannya struktur modal tidak berpengaruh dengan nilai entitas, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai entitas. Maka, peneliti melakukan pembaruan sektor penelitian di entitas pertambangan di BEI tahun 2015 - 2017 dengan komponen struktur modal, profitabilitas serta nilai entitas agar bisa memberi wawasan baru tentang nilai entitas di sektor entitas lainnya.

Target riset ini untuk mengetahui bawasannya struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai entitas pertambangan. Manfaat yang didapat secara teoritis yaitu diharapkan nantinya hasil yang didapat dari riset ini bisa berguna untuk penambahan wawasan khususnya di bagian manajemen keuangan serta bisa dijadikan dasar pertimbangan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi nilai entitas. Selain itu, manfaat yang didapat secara praktis bagi peneliti ialah bisa menambah wawasan luas terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai entitas. Selain itu, manfaat yang didapat investor serta pihak entitas ialah menjadi informasi terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai entitas, karena nilai entitas penting bagi para investor dan diharapkan bisa memberi wawasan untuk entitas pertambangan terkait penilaian entitasnya melalui struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai entitas.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kuantitatif dengan jenis analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis linier berganda, dengan jenis data sekunder dalam bentuk

pelaporan pendanaan entitas pertambangan di BEI serta dikerjakan selama tiga bulan dari bulan April sampai Juni 2019. Teknik pengambilan data memakai purposive sampling karena dalam pengambilan sampel peneliti menentukan dengan ciri tertentu yang sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti dengan indikator struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) serta nilai entitas (PBV) dengan sampel sebanyak 20 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dikerjakan agar bisa melihat total data yang dipakai pada riset ini serta untuk melihat skor maks, skor min, skor tengah serta standar deviasi dari tiap komponen yang dimiliki entitas yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017. Riset ini akan menguji pengaruh struktur modal serta profitabilitas untuk komponen independen serta nilai entitas untuk komponen dependen.

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
DER_X1	60	-0,016	2539,445	100,05	349,076
ROA_X2	60	-58,989	317,532	10,377	50,465
PBV_Y	60	16,693	713203,683	100717,533	177395,383
N Valid	60				

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti 2019

Bersumber tabel 1 diperoleh nilai min pada variabel X¹ sebesar -0,016 yang berada pada entitas Energi Mega Persada Tbk (ENRG) ditahun 2016 dan nilai max 2539,445 pada entitas Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) ditahun 2015 lalu diperoleh nilai rata-rata 100,05. Sedangkan pada variabel X² didapat nilai min -58,989 pada entitas Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) ditahun 2017 dan nilai max 317,532 pada entitas Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) ditahun 2015 dan diperoleh nilai rata-rata 10,377. Pada variabel Y didapat nilai min 16,693 pada entitas Darma Henwa Tbk (DEWA) ditahun 2016 dan nilai max pada 713203,683 pada entitas Golden Energy Mines Tbk (GEMS) ditahun 2017 dengan perolehan nilai rata-rata 100717,533.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berguna agar diketahui besarnya pengaruh antar komponen struktur modal (X1) serta profitabilitas (X2) sebagai komponen bebas nilai entitas (Y) sebagai komponen terikat. Dari daftar kuesioner yang telah ditabulasikan.

1. Uji Statistik T

Tabel 2 Uji Parsial dengan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11,968	0,343			34,883	0,000
DER (X1)	-0,001	0,001	-0,154		-0,602	0,556
ROA (X2)	0,001	0,006	0,29		0,113	0,912

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

Bersumber analisis data yang telah dikerjakan dapat diringkas hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Variabel Persepsi Struktur Modal (X1)

Dari tingkat signifikan t yaitu ($0,556 > 0,05$) maka hipotesis riset ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Hipotesis yang menerangkan menolak H_1 ditunjukkan bawasannya komponen persepsi struktur modal (X1) secara parsial tidak terpengaruhi dengan signifikan dengan nilai entitas (Y) di BEI tahun 2015 - 2017 sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sianipar, (2017) yang menyebut bawasannya struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai entitas. Pengaruh struktur modal terhadap nilai entitas bersifat positif artinya semakin besar struktur modal maka semakin tinggi nilai entitas. Hal ini menunjukkan entitas lebih menyukai modal sendiri dalam berinvestasi dibanding dengan hutang, dengan menerbitkan saham - saham baru, yang diyakini manajemen lebih efisien (Ayem & Nugroho, 2016).

b. Variabel Persepsi Profitabilitas (X2)

Dari tingkat signifikan t yaitu ($0,912 > 0,05$) maka hipotesis riset ini menerima H_0 dan menolak H_2 . Hipotesis yang menerangkan menolak H_2 ditunjukkan bawasannya komponen persepsi profitabilitas (X2) secara parsial tidak terpengaruhi dengan signifikan dengan nilai entitas yang ada di BEI tahun 2015 - 2017 sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Tarima, Parengkuan, & Untu, (2016) yang menyatakan

bawasannya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai entitas. Peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai entitas. Meskipun entitas mengalami peningkatan keuntungan namun entitas memakai laba tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Maka investor menganggap itu signal yang negative dan berdampak pada nilai entitas (Tarima et al., 2016).

SIMPULAN

Struktur modal tidak ada pengaruh dengan nilai entitas yang disebabkan apabila suatu entitas mempunyai utang yang banyak dan berlangsung hingga beberapa periode yang berdampak pada nilai entitas tersebut menjadikan investor tidak mau berinvestasi. Profitabilitas tidak berpengaruh dengan nilai entitas. Kenaikan profitabilitas bisa melemahkan nilai entitas. Walaupun entitas mengalami kenaikan keuntungan tetapi entitas memakai keuntungan itu untuk laba ditahan dan tidak diberi ke pemegang saham dan menjadikan signal negative bagi investor dan berdampak pada nilai entitas.

Riset ini mempunyai keterbatasan yaitu pengambilan data laporan keuangan entitas dengan periode yang pendek selama 3 tahun serta tidak memiliki penjelasan laporan keuangan yang spesifik dengan detail sektor riset. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menambah periode waktu data laporan keuangan yang lebih lama yaitu lebih dari 3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1).
- Febrianti, M. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 141–156.

- Harmono. (2014). Manajemen keuangan: berbasis balanced scorecard, edisi pertama. Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. Jakarta.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 1(1), 1–23.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks lq 45. Jurnal EMBA, 3(1), 961–971.
- Pratiwi, N. P. Y., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, 4(2), 358–372.
- Rembeth, D. (2016). Pwc : tahun 2015 sebagai tahun terburuk bagi sektor pertambangan.
- Santika, R. B., & Sudiyatno, B. (2011). Menentukan struktur modal perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Dinamika Keuangan Dan Perbankan, 3(1), 172–182.
- Sartono, A. (2012). Manajemen keuangan teori dan aplikasi (4th ed.). Yogyakarta.
- Senata, M. (2016). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks lq-45 bursa efek indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, 6(01), 73–84.
- Sianipar, S. (2017). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jom FISIp'', 4(1), 1–14.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bei periode 2011-2014. 16(04), 465–474.